

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan UU No. 3 Tahun 1982 Tentang Perusahaan, perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang bersifat tetap dan terus menerus didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Pemerintah Republik Indonesia, 1982). Perusahaan memiliki entitas ekonomi yang beroperasi dalam suatu lingkungan bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan dan bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Tanggung jawab sosial ini mencakup aspek lingkungan, kesejahteraan karyawan, dan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Perusahaan dalam merealisasikan setiap kegiatan bisnisnya didorong untuk tidak hanya mementingkan profit perusahaan semata, akan tetapi juga harus memperhatikan dampak yang diakibatkan dari jalannya kegiatan operasional perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

Berdasarkan Tandelilin (2017:25), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Harga saham dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, hal ini dapat menunjukkan bahwa pasar dalam nilai perusahaan tersebut meningkat. Harga saham secara keseluruhan di pasar modal dapat mencerminkan kualitas pasar secara

umum. Harga saham dapat menjadi pertimbangan penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasi. Investor cenderung membeli saham dengan harga yang rendah dan berharap dapat menjualnya dengan harga yang lebih tinggi di masa depan. Harga saham juga dapat mencerminkan tingkat likuiditas pasar modal. Jika harga saham mudah berubah dan ada banyak transaksi yang terjadi, maka pasar dianggap likuid (Tandelilin, 2017:25).

Pergerakan saham terjadi akibat aktivitas perdagangan saham dan menjadi bahan pertimbangan investor untuk mengambil sikap. Pergerakan harga saham menunjukkan seberapa besar investor akan memperoleh *return* saham atau keuntungan dari investasinya. Salah satu dasar keputusan lain dalam melakukan investasi adalah mendapatkan kembali atau *return*. Hal ini menjelaskan kembali bahwa *return* adalah tingkat keuntungan dari sebuah investasi (Tandelilin, 2017:25). Investor perlu berhati-hati dalam menginvestasikan dananya karena ketidakpastian harga saham di pasar modal. Hal ini membutuhkan banyak informasi sebelum berinvestasi, salah satunya adalah informasi mengenai fundamental perusahaan yang mengacu pada kinerja keuangan perusahaan. Analisa fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Analisa fundamental menitikberatkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat (Kodrat & Indonanjaya, 2023:203).

Kesadaran sosial mempengaruhi cara masyarakat berinvestasi, investor sering kali lebih memperhatikan aspek ekonomi suatu perusahaan tetapi juga

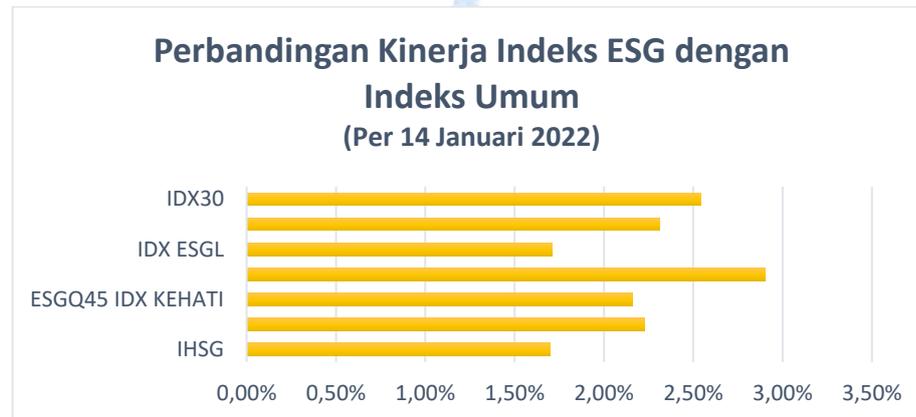
mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola bisnis ketika mengambil keputusan investasi. Karena kesadaran masyarakat tersebut, investasi berbasis lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) menjadi tren investasi dalam beberapa tahun terakhir (Qodary & Tambun, 2021). Informasi ESG dari suatu perusahaan dianggap vital karena menunjukkan seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola perusahaan sehingga berimplikasi pada pertumbuhan harga saham perusahaan di masa mendatang. ESG biasanya menjadi standar dan strategi yang digunakan investor untuk mengevaluasi perilaku perusahaan dan kinerja keuangan di masa depan (Li *et al.*, 2021). Peran ESG sangat penting dalam menciptakan keberlanjutan jangka panjang di berbagai sektor. Oleh karena itu, emiten harus memperhatikan kinerja keuangannya untuk meningkatkan kepercayaan investor.

Berdasarkan Hasan Fawzi, *Chief Development Officer* BEI, tren pertumbuhan penerapan kriteria ESG semakin meningkat (Media Digital, 2022). Investor harus memahami keadaan keuangan suatu perusahaan, karena besarnya keuntungan yang diterimanya bergantung pada seberapa baik kinerja keuangan perusahaan tersebut di lingkungan investasi (Saepudin & Indah, 2022). BEI (Bursa Efek Indonesia) berkomitmen untuk mendorong investasi berkelanjutan dan meningkatkan praktik ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) di pasar saham. GRI (*Global Reporting Initiative*) *Standards* adalah standar pelaporan keberlanjutan global yang banyak digunakan oleh perusahaan. GRI Standards 2021 adalah versi terbaru yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023. GRI *sustainability reporting* adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak

ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh kegiatan dalam proses produksinya, yang berkontribusi dalam dampak positif ataupun negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini meneliti bagaimana fundamental keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola, khususnya perusahaan yang sahamnya terdaftar di indeks ESG Leaders Bursa Efek Indonesia (IDX ESGL). Indeks ini diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dan berisi saham perusahaan yang memiliki tingkat kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang paling tinggi. Dengan fokus pada investor yang mendukung bisnis hijau dan adanya penerapan dan penilaian kinerja *environmental*, *social*, dan *governance*, penilaian kinerja perusahaan di IDX ESG Leaders dilakukan dengan menggunakan nilai ESG, yang menilai seberapa besar risiko terhadap nilai ekonomi perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor *environmental*, *social*, dan *governance*.

Terjadinya isu-isu seperti perubahan iklim, rantai pasokan etis, kerusakan lingkungan dan kesejahteraan global menjadi semakin kritis, aspek ESG menjadi pertimbangan yang diakui secara global dalam keputusan investasi. Menanggapi paradigma tersebut, sekitar 16 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang termasuk dalam pasar saham ESG Leaders di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan indeks IDX ESG Leaders dapat diteliti pertumbuhan dan perkembangannya dalam periode 2018-2022. Penelitian ini berfokus pada bagaimana indeks ini berkembang dan sejauh mana perusahaan-perusahaan yang masuk dalam indeks ini dengan memperhatikan faktor-faktor keberlanjutan dalam praktik bisnis mereka.

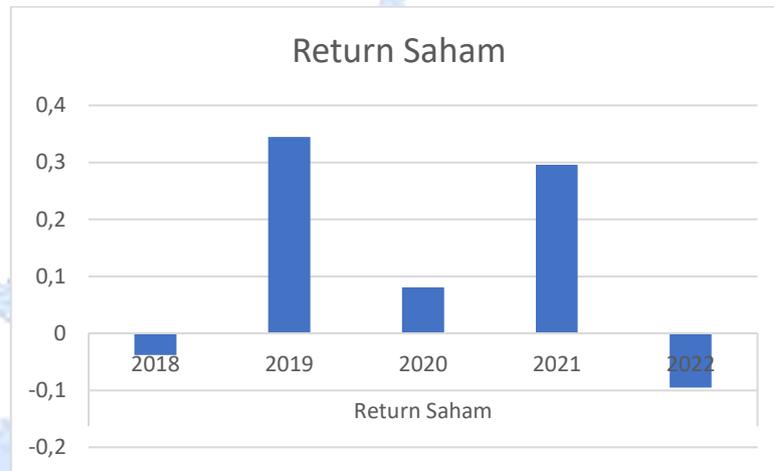


Sumber: BEI diolah, 2023

Gambar 1. 1 Perbandingan Kinerja Indeks ESG dengan Indeks Umum

Kinerja indeks IDX ESGL tampak rendah dibandingkan dengan indeks umum lainnya, dalam beberapa tahun terakhir cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan indeks konvensional seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSGL), Indeks LQ-45 dan indeks lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa saat ini, penetrasi produk keuangan berkelanjutan seperti reksadana ESG dan saham ESG masih relatif rendah di Indonesia. Investor ritel Indonesia diduga masih belum terlalu mempertimbangkan aspek ESG dalam pengambilan keputusan investasinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja saham pada indeks ESG di Indonesia guna meningkatkan minat investor terhadap instrumen keuangan berkelanjutan. Hal ini berarti penambahan atau penggantian saham dalam indeks tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap kinerja indeks secara keseluruhan. Perubahan dalam komposisi indeks dapat mencerminkan perubahan dalam tren pasar dan keadaan ekonomi. Fluktuasi ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan kinerja fundamental emiten yang terlibat (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Investor mulai memperhatikan penerapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam keputusan investasi mereka. Penerapan ESG pada setiap emiten diharapkan dapat meningkatkan ekspektasi kenaikan harga saham dan kinerja fundamental emiten. Hal ini karena perusahaan yang menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan cenderung lebih menarik bagi investor yang peduli dengan faktor-faktor ESG. Perubahan indeks, fluktuasi sektor, dan penerapan ESG dapat berdampak pada harga saham dan kinerja fundamental emiten, serta menarik minat investor. Dampak pergerakan makro yang signifikan membuat instrumen ESG akan tetap terpengaruh minimal secara sentimen di tengah kondisi kenaikan suku bunga dan inflasi (Soenarso, 2022). Emiten yang menerapkan ESG umumnya memiliki kinerja yang lebih baik termasuk saat pandemi covid-19, namun tetap terpengaruh pada kondisi tersebut. Hal ini telah berdampak pada berbagai sektor, termasuk pasar keuangan dengan cara yang berbeda, seperti penurunan *return* pasar saham selama awal pandemi serta gangguan dalam kegiatan operasional perusahaan yang memengaruhi sentimen investor (Hendranastiti, 2022). Analisis pergerakan harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan metode teknikal dan fundamental. Banyaknya investor yang meminta untuk membeli saham di pasar modal membuat harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Permintaan yang tinggi membuat harga saham naik, sehingga banyak orang yang tertarik dengan saham tersebut (Fahlevi *et al.*, 2018).



Sumber: BEI diolah, 2023

Gambar 1. 2 Rata-Rata Return Saham Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders Periode 2018-2022 (dinyatakan dalam bentuk persen)

Pada gambar 1.2 memperlihatkan fenomena fluktuasi *return* saham yang dijelaskan lebih lanjut melalui faktor fundamental keuangan dan kinerja ESG atau *sustainability* perusahaan. Grafik menunjukkan fluktuasi *return* saham perusahaan ESG Leaders selama periode 2018-2022, naik turun dari tahun ke tahun. Fluktuasi *return* saham yang terjadi kemungkinan dipengaruhi oleh fundamental keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, solvabilitas, nilai pasar dan lainnya. Selain itu, kinerja keberlanjutan atau ESG perusahaan yang tercermin dalam indeks ESG Leaders juga diduga berpengaruh terhadap *return* saham. Praktik ESG (*Environmental, Social, and Governance*) yang baik juga melibatkan aspek sosial, seperti keberlanjutan hubungan karyawan, komunitas, dan pelanggan. *Return* saham yang tinggi berarti investor mendapatkan imbal hasil (*capital gain*) yang lebih besar atas investasinya di saham tersebut (Maulana *et al.*, 2023). Oleh karena

itu penelitian ini menganalisis pengaruh fundamental dan ESG terhadap *return* saham perusahaan ESG Leaders selama periode fluktuatif 2018-2022.



Sumber: BEI diolah, 2023

Gambar 1. 3 Rata-Rata Nilai ESG Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders Periode 2018-2022 (dinyatakan dalam bentuk skor)

Perubahan nilai ESG pada beberapa perusahaan di indeks IDX ESG Leaders dapat mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan yang ditunjukkan pada gambar 1.3. Semakin tinggi nilai ESG akan berpengaruh positif terhadap minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan dan harga saham, yang berarti *return* saham semakin tinggi. Nilai ESG yang tinggi mencerminkan kinerja keberlanjutan perusahaan yang semakin baik, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi neoklasik yang menyatakan bahwa komitmen perusahaan terhadap kegiatan ESG meningkatkan biaya operasi yang tidak perlu dan menempatkan mereka di posisi yang tidak menguntungkan secara kompetitif. Baik pemerintah maupun organisasi nirlaba bertanggung jawab untuk menangani masalah ESG. Berkompetisi dengan perusahaan lain akan lebih sulit jika

mempertimbangkan tanggung jawab tambahan selain maksimalisasi kekayaan perusahaan (Gholami *et al.*, 2022).



Sumber: BEI diolah, 2023

Gambar 1. 4 Rata-Rata ROI Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders Periode 2018-2022 (dinyatakan dalam bentuk persen)

Selama periode 2018-2022, terdapat fluktuasi yang signifikan dalam kinerja ROI (*Return on Investment*) beberapa perusahaan di indeks IDX ESG Leaders seperti pada gambar 1.4. Perubahan kinerja ROI ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan kondisi pasar, perubahan dalam tren ekonomi atau perubahan dalam kinerja bisnis perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan kinerja fundamental perusahaan yang terlibat. *Return on Investment* atau *Return on Assets* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi ROI akan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. ROI yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan dan prospek perusahaan yang semakin baik. Rasio

ini dapat mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kasmir, 2014:202).



Sumber: BEI diolah, 2023

Gambar 1. 5 Rata-Rata PER Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders Periode 2018-2022 (dinyatakan dalam bentuk rasio/kali)

Perusahaan di indeks IDX ESG Leaders terdapat fluktuasi PER (*Price Earnings Ratio*) yang signifikan pada beberapa seperti pada gambar 1.5. Perubahan PER dapat mencerminkan perubahan dalam ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Secara umum, PER digunakan sebagai indikator untuk menentukan apakah suatu saham dihargai terlalu mahal atau murah. PER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa investor harus membayar lebih mahal untuk setiap laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Tandelilin, 2017:321). Investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi untuk saham perusahaan dengan PER yang lebih rendah, karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik. Perubahan PER ini dapat berdampak pada pergerakan harga saham dan kinerja fundamental perusahaan.



Sumber: BEI diolah, 2023

Gambar 1. 6 Rata-Rata OPM Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders Periode 2018-2022 (dinyatakan dalam bentuk rasio/kali)

Perubahan OPM (*Operating Profit Margin*) pada beberapa perusahaan di indeks IDX ESG Leaders dapat mempengaruhi pergerakan harga saham dan kinerja fundamental perusahaan yang ditunjukkan pada gambar 1.6. Kenaikan OPM dapat mencerminkan peningkatan efisiensi operasional perusahaan, sementara penurunan OPM dapat menunjukkan masalah dalam manajemen biaya atau penurunan daya saing perusahaan. Perubahan OPM ini dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada harga sahamnya. *Operating Income Ratio* atau *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Laba operasional sendiri dihitung dengan mengurangi laba kotor dengan biaya operasional. Semakin tinggi margin operasi, semakin tinggi laba operasi yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan oleh margin kotor yang tinggi dan atau biaya operasional yang rendah (Sujarweni, 2019:182).

Research kali ini mengacu pada *research* yang dilakukan oleh Maulana *et al.*, (2023). Perbedaan yang terdapat pada *research* ini dengan *research* sebelumnya yaitu terletak pada variabel yang diteliti, sampel yang dipergunakan dan metode penelitian. Variabel eksogen yang diteliti yaitu ROI, PER dan OPM sedangkan variabel intervening *sustainability* (nilai ESG). Sampel yang digunakan adalah perusahaan indeks IDX ESG Leaders tahun 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu PLS, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan SEM. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maulana *et al.*, (2023), memperoleh kesimpulan bahwa skor ESG berpengaruh positif terhadap *return* saham. Variabel *Return of Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap skor ESG. PER berpengaruh negatif terhadap skor ESG dan variabel OPM berpengaruh negatif terhadap skor ESG.

Berdasarkan hasil analisis data Sukrada *et al.*, (2019), menunjukkan bahwa rasio keuangan berpengaruh positif terhadap *return* saham dan tanggung jawab sosial perusahaan bukan merupakan variabel intervening pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Wiyono & Ramlani (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, dan kebijakan dividen tidak dapat memediasi dari ukuran perusahaan, profitabilitas, TATO, dan *leverage* terhadap *return* saham. Hasil pengujian Qodary & Tambun (2021), menunjukkan bahwa *environmental, social & governance* (ESG) dan *retention*

ratio tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan nilai perusahaan memoderasi pengaruh *environmental, social & governance* (ESG) terhadap *return* saham dan *retention ratio* terhadap *return* saham. Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Secara parsial, hanya arus kas operasi yang tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Secara moderasi, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap *return* saham (Azizah & Purwasih, 2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham melalui variabel intervening beta saham.

Penelitian yang dilakukan Safitri (2020), menunjukkan hasil penelitian bahwa hanya rasio keuangan yang berpengaruh terhadap *return* saham syariah dan risiko investasi, sedangkan uji mediasi ditemukan bahwa risiko investasi tidak dapat menjadi variabel mediasi antara rasio keuangan dan ekonomi makro terhadap *return* saham syariah. Sedangkan penelitian Suyatno *et al.*, (2023), diperoleh hasil yaitu berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa ROA dan ROE secara simultan tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil yang diperoleh berpengaruh tidak langsung atau melalui harga saham diperoleh ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Salah satu jurnal internasional yang berjudul "*ESG Rating Dispersion and Expected Stock Return in China*",

penelitian ini menunjukkan bahwa mempertimbangkan peringkat ESG dan sebaran peringkat dapat membantu dalam pemahaman kinerja keberlanjutan. Diperlukan tolak ukur pengukuran eksplisit mengenai praktik ESG perusahaan dan standar pengungkapan terpadu untuk meningkatkan kredibilitas data pemeringkatan ESG dan memandu modal sosial berkualitas tinggi untuk memasuki pasar (Xiao *et al.*, 2023).

Pada beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Chiamonte *et al.*, (2022), menunjukkan bahwa pengungkapan ESG sehubungan dengan gejolak ekonomi meningkatkan manfaat stabilitas. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa selama masa krisis, strategi ESG membantu stabilitas keuangan dalam sistem keuangan yang berorientasi pada bank dan dapat berdampak lebih besar di negara-negara Eropa dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi sensitif terhadap masalah keberlanjutan atau mungkin pernah terlibat dalam praktik yang serupa. Penelitian lain menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan AS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap skor ESG (Hamdi *et al.*, 2022). Penelitian lainnya meneliti remunerasi berbasis ESG di perusahaan FTSE 350 Inggris dan menemukan bahwa, dalam praktiknya, remunerasi berbasis ESG mungkin menyimpang dari peran yang diharapkan untuk mendorong keberlanjutan perusahaan, namun digunakan sebagai taktik ekstraksi sewa manajerial atau manajemen kesan (Lu, 2023). Penemuan lain menunjukkan bahwa kinerja ESG dan keuangan perusahaan menurun selama periode krisis keuangan dan ukuran perusahaan berfungsi sebagai moderator dalam hubungan antara krisis keuangan dan kinerja ESG (Ahmad *et al.*, 2023).

Berdasarkan temuan tersebut penulis mengajukan judul "Pengaruh Fundamental Keuangan Terhadap *Return* Saham Dengan *Sustainability* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Indeks IDX ESG Leaders Periode 2018-2022".

1.2. Ruang Lingkup

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang terbatas sehingga tidak terjadi kebingungan dalam memahami tujuan dan isi penelitian. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah *Return On Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah *return* saham dan *sustainability* (nilai ESG) sebagai variabel intervening.
2. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.
3. Penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan setelah proposal disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah fluktuasi kinerja indeks yang terjadi pada perusahaan-perusahaan dalam indeks IDX ESG Leaders, sehingga menimbulkan ketidakpastian bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi sebagai berikut:

- a) Kinerja indeks ESG terbilang rendah dibandingkan dengan indeks lainnya seperti pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa keuangan keberlanjutan masih relatif rendah di Indonesia.
- b) *Return* saham negatif pada tahun 2018 dan menurun pada tahun 2020, kemudian kembali negatif pada tahun 2022 seperti di gambar 1.2 yang menimbulkan tingkat pengembalian yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan dan prospek perusahaan yang buruk.
- c) Nilai ESG perusahaan pada gambar 1.3 menunjukkan pada tahun 2019 menurun dan meningkat di tahun 2020 dan 2021 namun kembali turun di tahun 2022 yang menyebabkan ESG dengan nilai rendah berpengaruh negatif terhadap minat investor.
- d) Fluktuasi yang signifikan dalam kinerja ROI seperti pada gambar 1.4 dengan mencapai titik terendah dalam lima tahun terakhir, penurunan ROI pada tahun 2022 menjadi isu kritis yang mendorong perusahaan di indeks IDX ESG Leaders untuk mengevaluasi dan menyesuaikan strategi bisnis mereka.
- e) Harga yang dinilai mahal, yang tercermin dari kenaikan PER yang signifikan pada tahun 2020 seperti pada gambar 1.5, memberikan gambaran tentang tingginya ekspektasi investor terhadap performa perusahaan dalam situasi ekonomi tertentu.
- f) *Operating Profit Margin* bisa berpengaruh terhadap ESG yang dilihat dari gambar 1.6 yang tidak semua mencapai laba tinggi, sehingga tidak semua perusahaan mencapai efisiensi operasional yang baik.

Research gap atau perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh variabel *Return On Investment* (ROI), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *return* saham dengan *sustainability* sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *sustainability* (nilai ESG) pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022?
2. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *sustainability* (nilai ESG) pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022?
3. Bagaimana *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap *sustainability* (nilai ESG) pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022?
4. Bagaimana *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022?
5. Bagaimana *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022?
6. Bagaimana *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022?
7. Bagaimana *sustainability* (nilai ESG) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor fundamental keuangan dan *return* saham dapat saling berhubungan dalam konteks perusahaan yang fokus pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *sustainability* (nilai ESG) pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.
2. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *sustainability* (nilai ESG) pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.
3. Menganalisis pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *sustainability* (nilai ESG) pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.
4. Menganalisis pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.
5. Menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.
6. Menganalisis pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.
7. Menganalisis pengaruh *sustainability* (nilai ESG) terhadap *return* saham pada perusahaan indeks IDX ESG Leaders periode 2018-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Terjadi adanya penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menambah pengetahuan pada penelitian selanjutnya terkait fundamental keuangan terhadap *return* saham dengan *sustainability* sebagai variabel intervening.

1.5.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor maupun calon investor tentang fundamental keuangan terhadap *return* saham dengan *sustainability* sebagai variabel intervening, guna untuk mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi supaya investor tidak dirugikan.